

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugrah paling berharga yang di berikan oleh Allah SWT kepada seluruh manusia baik muslim maupun non muslim. Anak adalah masa depan bagi setiap manusia karena setiap generasi akan berganti dan anaklah yang akan meneruskan kehidupan bersama dengan permasalahan-permasalahan hidup yang kompleks lagi rumit dan bagaimana mereka akan menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut.

Pada hakikatnya, anak yang di lahirkan dari orang tua muslim maupun non muslim, mereka adalah anak yang fitri atau suci. Kata fitri berasal dari bahasa arab “fitrah” yang juga terdapat dalam al-Qur’an yang kadang berarti “al-khalaq” atau “al-ibda” yang sama-sama memiliki arti menciptakan sesuatu tanpa contoh. Kata fitri juga berasal dari kata “fathara-yafthuru-fathran” yang artinya dia memegang dengan erat, memecah, membelah, mengkoyak-koyak atau meretakkannya¹.

Firman Allah dalam Surat al-Ruum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا.

¹ Muhammad Muhyidin, *Menanam Tauhid, Akhlaq, & Logika Si Mungil*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, hal. 44.

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) sesuai fitrah Allah di sebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. (Q. S. al-Ruum:30).²

Dalam sebuah hadis, nabi juga bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ر.ع قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ الْبَهِيمَةَ جَمْعًا هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهِمْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ ر.ع: (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ، ذَلِكَ دِينُ الْقَائِمِ).

Artinya:

Dari Abu Hurairah r. a. berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anak yang lahir kecuali dalam keadaan fitrah (suci dari kesalahan dan dosa), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana hewan yang lahir lengkap tidak ada cacat apakah kalian mengira ia lahir terputus telinganya. Kemudian Abu Hurairah r.a membaca firman Allah SWT ”Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus (Q. S. ar-Ruum:30).(HR. Bukhari dan Muslim).³

Merujuk pada pengertian fitrah antara sabda nabi Muhammad SAW dan Q.S. al-Ruum: 30 ini, tampaknya ada perbedaan yang signifikan antara makna

² Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita)*, CV Jabal Raudhatul Jannah, Bandung, 2010, hal. 407.

³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' Wal Marjan*, Terj:M.A. Imran Anhar dan Luqman Abdul Jalal, Pustaka As-Sunnah, Jakarta, 2008, hal. 640.

fitrah itu sendiri. Makna “fitrah” dalam sabda Rasulullah SAW merupakan makna etimologis yang berarti “suci”, sementara makna fitrah dalam ayat diatas merupakan makna terminologis akan “kesepakatan robbani” yang telah dibuat oleh manusia dengan Tuhannya sendiri. Dua makna ini bukanlah dua makna yang saling bertentangan atau berlawanan. Kesucian seorang anak tidak hanya sebagaimana pemahaman kita selama ini, yakni anak yang lahir yang terbebas dari dosa asal (dosa orang tuanya), lebih dari itu, kesucian seorang anak adalah kesucian spiritualitas yang agung dan luar biasa.⁴

Pendidikan anak yang dimulai sedini mungkin sangat dianjurkan. Karena hasil dari suatu hal adalah tergantung pada sedini mungkin perkara itu dimulai dan puncak dari kesuksesan berdasar pada permulaan perkara tersebut.⁵ Dalam rangka membentuk pribadi muslim, bisa dimulai dari masa anak belum lahir sampai menjadi remaja, karena pembentukan pribadi memerlukan waktu yang cukup lama dan masa yang sulit adalah masa remaja. Oleh karena itu, masalah remaja merupakan salah satu masalah yang di persoalkan oleh pemerintah atau masyarakat, terutama oleh masing-masing orang tua remaja itu sendiri. Masalah keremajaan ini sangatlah memerlukan perhatian dan pembahasan secara khusus agar dakwah atau ajakan yang kita sampaikan kepada mereka dapat merupakan suatu pembinaan yang tepat dan sesuai dengan sifat-sifat yang melekat pada diri mereka yang sedang menjalani masa-masa krisis dan guncangan-guncangan batin yang luar biasa. Meskipun masa-masa krisis dan guncangan-guncangan batin itu

⁴ Muhammad Muhyidin, *Op. Cit.*, hal. 45.

⁵ Ahmad Yasin, *Tarbiyatul Walad*, PP. Hidayatut Thullab, Kediri, 2005, hal. 2.

bersifat sementara, namun sifat kesementaraan itu justru mempunyai kesan yang amat mendalam pada diri dan kepribadian mereka.⁶

Berdasar pada penjelasan diatas, bahwa penting bagi setiap orang muslim khususnya, untuk mendidik dan membentuk anak sedini mungkin akan hal-hal pokok yang berkaitan dengan spiritual anak agar terbentuk menjadi karakter-karakter yang kuat melalui pendidikan sejak dini.

Puasa adalah salah satu rukun Islam yang dapat di jadikan momen penting dalam rangka membentuk kepribadian anak melalui nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Dasar di syariatkannya puasa dalam agama Islam adalah firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat: 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (Q. S. al-Baqarah : 183).⁷

Di samping ayat diatas, ada juga hadist yang di riwayatkan dari Rasulullah SAW dan menunjukkan perintah di laksanakan puasa:

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُولُ: إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدِرُوا لَهُ. متفق عليه.

⁶ Anwar Masy'ari, *Membentuk Pribadi Muslim*, PT. al-Ma'arif, Bandung, 1981, hal. 11.

⁷ Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 28.

Artinya:

“Dari Umar r.a berkata, saya endengar Rasulullah SAW bersabda: “apabila kalian melihat tanggal, maka berpuasalah, dan apabila kalian melihat tanggal, maka berbukalah. Jika kalian di halangi oleh awan/mendung, maka perkirakanlah.

(H.R. Bukhari, Muslim).⁸

B. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berarti penerapan, pelaksanaan akan suatu hal.

2. Nilai

Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.⁹

3. Puasa

Puasa berasal dari bahasa arab yaitu “shaum” yang artinya menahan diri. Sedangkan menurut syariat agama Islam, puasa (shaum) adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat ibadah dan syarat-syarat tertentu.¹⁰

⁸ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Marom*, Terj:Achmad Sunarto, Pustaka Amani, Jakarta, 2000, hal. 310.

⁹ Rahmat Maulana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2004, hal. 9.

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2009, hal. 220.

4. Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa arab “tarbiyah” yang berasal dari kata kerja “rabba”. Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.¹¹

Dari definisi istilah di atas, yang di maksud penulis dalam skripsi ini adalah sebuah kajian yang berusaha mengupas isi tentang konsep nilai-nilai pendidikan Islam dalam puasa berdasarkan perspektif hukum syariat dan juga manfaat yang bisa di ambil dalam segi agama, kesehatan, maupun sosial yang kemudian di implementasikan pada pendidikan anak usia dini untuk membentuk pribadi yang agamis, sehat, dan mempunyai kepedulian sosial.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa yang terkandung dalam Puasa?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam puasa pada pendidikan anak usia dini?

D. Tujuan Kajian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian kajian ini adalah:

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan, Masyarakat*, LKIS, Jogjakarta, 2011, hal. 14-15.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam puasa.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam puasa pada pendidikan anak usia dini.

E. Kegunaan Kajian

Adapun dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi lembaga

Dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi STAI Sunan Giri Bojonegoro khususnya dalam hal pendidikan Islam pada anak.

2. Bagi Orang Tua

Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya puasa dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya yang dapat di implementasikan pada pendidikan anak usia dini demi masa depan mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam puasa dan implementasinya pada pendidikan anak usia dini.

F. Metode Kajian

Metode kajian adalah strategi umum yang di anut dalam pengumpulan data dan analisis data yang perlu, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian pustaka (library research) dengan menguji sumber data yang terdiri dari literatur-literatur yang berhubungan dengan judul.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang di pakai dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati,¹² sehingga tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dengan demikian, penelitian ini lebih mengarah pada *library research* yaitu telaah di laksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelitian krisis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.¹³ Telaah pustaka semacam ini biasanya di lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian di sajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah:

- a. Buku (literatur)
- b. Internet

4. Prosedur pengumpulan data

Dalam studi ini, langkah yang di lakukan adalah mengumpulkan data-data yang bersifat literatur yang sesuai dengan judul penelitian, kemudian mengambil dan menyimpulkan data tersebut, serta menggabungkannya dengan data-data dari literatur lain yang sesuai.

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 36.

¹³ Sugeng, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Kuliah pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Sunan Giri, Bojonegoro, Tahun Kuliah 2011/2012, 20 Pebruari 2012.

5. Analisa data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Deskriptif

Yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada.

b. Analisis Korelatif

Yaitu dengan mencari hubungan-hubungan dari data yang didapatkan dari literatur-literatur yang berbeda sehingga dapat menjadi satu data yang valid dan relevan.

6. Tahapan kajian

Tahapan kajian yang di lakukan adalah:

- a. Mencari dan memilih sumber-sumber data atau buku yang akan digunakan.
- b. Memperhatikan ruang lingkup kajian pustaka yang akan di pakai sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data.
- c. Memilah-milah kajian teori dan data-data yang telah diperoleh.
- d. Menyimpulkan data-data yang telah di peroleh secara keseluruhan.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab. Dalam setiap babnya terdapat sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Agar pembahasan dalam skripsi ini mempunyai alur yang jelas, fokus dan terarah, berikut akan dijelaskan sistematika pembahasannya.

Bab pertama, memuat inspirasi-inspirasi yang ditemukan penulis sebagai konteks penelitian atau latar belakang penelitian yang akan diteliti lebih lanjut. Kemudian penegasan judul (memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah nilai, puasa dan implementasi, agar tidak terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan), rumusan masalah (merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah dan hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang dikaji), tujuan kajian (memberikan gambaran yang khusus atau spesifik mengenai arah dari kegiatan kajian kepustakaan yang dilakukan), kegunaan kajian (memberikan gambaran yang jelas dan realistis mengenai kegunaan atau manfaat hasil pemecahan masalah), metode kajian (menjelaskan semua langkah yang dikerjakan sejak awal hingga akhir) dan sistematika pembahasan (menguraikan tentang sistematika pembahasan yang tidak jauh berbeda dengan daftar isi.

Bab kedua, menguraikan tentang konsep syariat puasa dimulai dari pengertian puasa, hukum puasa, tata cara puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, rukhsah dalam puasa dan hal-hal penting dalam puasa.

Bab ketiga, menguraikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam puasa meliputi pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam dalam puasa yaitu nilai pendidikan religi, nilai pendidikan jasmani dan nilai pendidikan sosial.

Bab keempat, menguraikan pengertian implementasi, implementasi nilai pendidikan religi, jasmani dan sosial pada pendidikan anak usia dini

yang akan di dukung dengan berbagai literatur yang sesuai dengan pembahasan.

Bab kelima, menjadi penutup dalam penulisan skripsi ini, menyajikan kesimpulan dan saran. Tujuannya adalah semoga hasil skripsi ini mampu menambah khazanah tentang keilmuan pendidikan anak yang akhirnya dapat di jadikan sebagai bahan rujukan dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu terciptanya pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Amiin ya robbal alamin.
